

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

LITERASI KEUANGAN, EFIKASI DIRI, DAN SOSIALISASI KEUANGAN KELUARGA PADA PERILAKU KEUANGAN SISWA SMK DI SUKOHARJO

Aulia Zahrotun Nisa¹, Jonet Ariyanto Nugroho², Feri Setyowibowo³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir. Sutami 36
Ketingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
E-mail: auliazahra11@student.uns.ac.id¹⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, efikasi diri dan sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku keuangan siswa SMK di Sukoharjo. Penelitian ini di latar belakang adanya permasalahan pada perilaku keuangan siswa SMK di Sukoharjo masih kurang baik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan populasi siswa SMK di Sukoharjo. Sebanyak 380 sampel dipilih menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada responden. Kuesioner menggunakan skala Likert 4 poin. Analisis regresi berganda dilakukan setelah melakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan siswa SMK di Sukoharjo dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar $2,495 > 1,966$ dan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,005$, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap perilaku keuangan siswa SMK di Sukoharjo dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar $6,763 > 1,966$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku keuangan siswa SMK di Sukoharjo dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar $3,864 > 1,966$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan yang baik mampu memengaruhi perilaku keuangan siswa yang baik pula. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengatur keuangan cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik. Siswa yang mendapat sosialisasi tentang keuangan dari orang tua cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik.

Kata kunci: Efikasi diri; Literasi Keuangan; Perilaku Keuangan; Sosialisasi Keuangan Keluarga

Abstract

This study aims to determine the influence of financial literacy, self-efficacy, and family financial socialization on the financial behavior of vocational high school (SMK) students in Sukoharjo. The research method used is a quantitative method with a population of SMK students in Sukoharjo. A total of 380 samples were selected using a proportionated random sampling technique. Data were collected through questionnaires using a four-point Likert scale. Multiple regression analysis was conducted after performing classical assumption tests to test the hypothesis. The results of the study indicate that financial literacy, self-efficacy, and family financial socialization have a positive and significant effect on the financial behavior of SMK students in Sukoharjo. It can be concluded that financial literacy can influence students' positive financial behavior. Students who have confidence in their ability to manage finances tend to have positive financial behavior. Students who receive socialization about finances from their parents tend to have healthy financial behavior.

Keywords: family financial socialization; financial behavior; financial literacy; self efficacy



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan merupakan topik yang penting untuk dieksplorasi karena seseorang memiliki tanggung jawab atas urusan keuangan pribadi sepanjang hidup mereka. Dampak dari keputusan keuangan yang buruk bisa berpengaruh besar pada

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

individu dan masyarakat secara keseluruhan. Perilaku keuangan yang baik ditunjukkan pada seseorang yang memiliki dana darurat, mengelola pengeluaran lebih kecil dari pendapatannya, tidak berlebihan dalam mengambil simpanan, membuat rencana hari tua, dan melakukan investasi (Kim et al., 2019, hlm. 197). Fenomena perilaku keuangan yang kurang baik terjadi di kalangan remaja. Pada kalangan remaja, mereka cenderung kurang bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya keuangannya. Remaja yang berusia 15-18 tahun memiliki lebih banyak pengeluaran, lebih jarang menabung, dan lebih sering berhutang. Hal ini menggambarkan bahwa perilaku keuangan remaja kurang baik dan perlu ditingkatkan untuk menghindari risiko kegagalan keuangan di masa depan (Seuntjens et al., 2016).

Siswa sekolah menengah atas atau sederajat yang secara spesifik pada masa usia 15-17 tahun memasuki masa remaja awal. Salah satu jenjang dalam pendidikan formal yang memiliki dampak penting bagi perekonomian adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan di SMK dirancang untuk mempersiapkan dan/atau meningkatkan kualifikasi sumber daya manusia sebagai tenaga kerja terampil yang siap memasuki dunia kerja. Pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan pribadi diperlukan bagi siswa SMK guna menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Siswa SMK akan memasuki dunia kerja dan memulai hidup mandiri termasuk dalam mengelola keuangan pribadi. Sejalan dengan pendapat Damayanti et al. (2018), kemandirian siswa dalam mengelola keuangan sangat penting karena pada akhirnya anak-anak akan tumbuh menjadi orang dewasa yang harus mampu mengelola keuangannya sendiri secara mandiri untuk menjaga kelangsungan hidupnya.

Pada studi pendahuluan terhadap 40 siswa SMK di Sukoharjo untuk mengetahui perilaku keuangan siswa, didapatkan hasil yang perlu mendapatkan perhatian pendidik.

Tabel 1 Perilaku Keuangan Siswa SMK di Sukoharjo tahun 2024

Perilaku Keuangan	Setuju	Tidak Setuju
Membuat catatan pengeluaran setelah berbelanja	41,2%	58,8%
Membuat rencana atau anggaran belanja rutin	40,5%	59,5%
Menabung	42,7%	57,3%

Sumber : Data diolah

Tabel 1 menggambarkan bahwa mayoritas siswa tidak memiliki kebiasaan menabung dan tidak memiliki kebiasaan membuat catatan pengeluaran atau rencana anggaran belanja rutin. Pada Tabel 1 terlihat bahwa sebanyak 58,8% siswa tidak pernah membuat catatan pengeluaran setelah berbelanja. Sementara itu, 59,5% siswa tidak memiliki kebiasaan membuat rencana atau anggaran belanja rutin. Tabel 1 menunjukkan bahwa 57,3% siswa tidak pernah menabung. Melalui kondisi tersebut, menggambarkan bahwa mayoritas siswa tidak memiliki kebiasaan menabung dan tidak memiliki kebiasaan membuat catatan pengeluaran atau rencana anggaran belanja rutin. Hal ini menggambarkan kemampuan siswa SMK di Sukoharjo dalam berperilaku keuangan yang baik perlu ditingkatkan.

Social Cognitive Theory (SCT) yang diperkenalkan oleh Bandura (1986) digunakan sebagai dasar teori untuk menjelaskan perilaku keuangan pada penelitian ini. SCT mengintegrasikan faktor pribadi, lingkungan, dan perilaku itu sendiri untuk memahami perubahan perilaku seseorang. Menurut SCT, Faktor pribadi berkaitan dengan pengetahuan, persepsi, dan keyakinan seseorang dalam kemampuan untuk

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

mengatur dan mengendalikan perilaku mereka. Selain itu, faktor lingkungan merujuk pada segala sesuatu di sekitar individu yang dapat memengaruhi perilaku tertentu, termasuk interaksi sosial, pengaruh budaya, serta lingkungan fisik. SCT telah digunakan pada penelitian beberapa sebelumnya untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan seseorang (Tang et al., 2015).

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor personal yang dapat mengukur perilaku keuangan seseorang. Hasil survei OJK menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%. Tingkat literasi keuangan pada kelompok usia 15-17 tahun merupakan yang paling rendah dibandingkan kelompok usia di atasnya dan di bawah tingkat literasi keuangan secara nasional (SNLIK OJK, 2022). Literasi keuangan penting bagi siswa karena membantu mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari lebih baik, seperti mengelola uang, membuat keputusan keuangan yang bijaksana, melindungi diri dari risiko keuangan, serta mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi di masa depan (OECD, 2020, hlm. 34). Faktor personal lain yang membentuk perilaku seseorang ialah efikasi diri. Efikasi diri dalam konteks keuangan mencakup keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan dan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih baik dalam mengatur keuangan mereka seperti melakukan investasi, menabung, dan menghindari produk yang berkaitan dengan hutang (Arofah, 2019).

Perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh faktor sosial. Supinah et al. (2016) menunjukkan bahwa agen sosialisasi yang paling berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang adalah keluarga. Pandangan dan sikap individu terhadap keuangan terutama pada masa anak-anak atau remaja dipengaruhi oleh lingkungan di rumah mereka. Seiring berjalannya waktu dan melalui interaksi sosial yang berlangsung lama, mereka mulai memahami dan membentuk nilai, pengetahuan, serta sikap mereka terhadap keuangan. Sosialisasi keuangan yang diberikan oleh orang tua kepada anak membentuk perilaku keuangan positif, memberikan dampak yang mendalam dan bertahan lama seperti kepuasan hidup dan kesejahteraan di masa depan (Mahapatra et al., 2024).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak terhadap perilaku keuangan siswa (Anggraini et al., 2019). Dare et al. (2022), mengungkapkan bahwa efikasi diri dan perilaku keuangan saling berkaitan satu sama lain dengan baik, individu yang memiliki efikasi diri yang baik dapat memprediksi tekanan keuangan saat ini dan keamanan keuangan yang diharapkan. Selanjutnya, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga secara langsung memengaruhi perilaku keuangan (Zhao & Zhang, 2020). Hal ini berarti literasi keuangan, efikasi diri, dan sosialisasi keuangan keluarga berpengaruh dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Namun, penelitian yang dilakukan Dewi & Listiadi (2021) menunjukkan hasil yang berbeda, variabel literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan pada siswa bidang akuntansi SMK. Hasil penelitian yang serupa dilakukan oleh Ishtiaq et al. (2019); Ismail et al. (2017), menunjukkan bahwa efikasi diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan studi literatur sebelumnya, penelitian tentang perilaku keuangan siswa SMK di Sukoharjo masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian sebelumnya yang berkaitan tentang literasi keuangan, efikasi diri, dan sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku keuangan siswa SMK. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan siswa SMK di Sukoharjo
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap perilaku keuangan siswa SMK di Sukoharjo
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku keuangan siswa SMK di Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMK Negeri di Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *proportionated random sampling* pada 380 siswa SMK di Sukoharjo yang dipilih secara merata pada setiap sekolah. Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada responden kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS for Windows versi 24.0. Analisis asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas juga dilakukan pada penelitian ini.

Pada penelitian ini, terdapat empat variabel: tiga variabel bebas (literasi keuangan, efikasi diri, dan sosialisasi keuangan keluarga) dan satu variabel terikat (perilaku keuangan). Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan pengetahuan serta keterampilan keuangan secara efektif untuk membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab mengenai keuangan pribadi (PISA, 2020). Variabel ini diukur berdasarkan indikator pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan keterampilan keuangan (Paolo Stella et al (2020)).

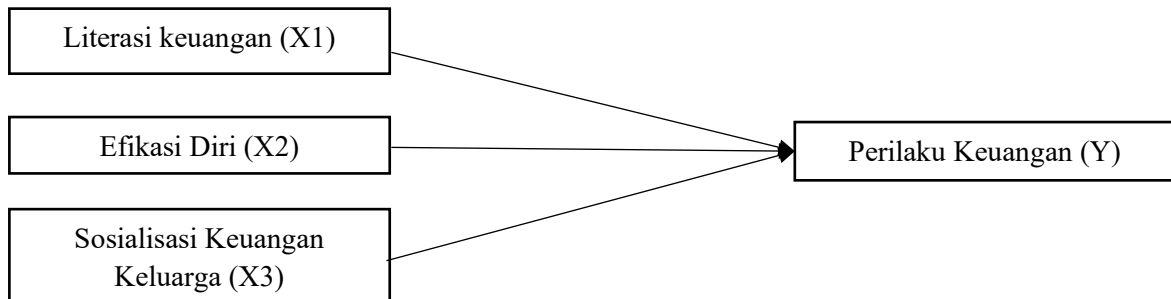
Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui tindakan pribadi sehingga memengaruhi pilihan perilaku serta seberapa kuat tekad mereka dalam mengatasi rintangan dan tantangan (Maddux, 2016). Dalam bidang keuangan, efikasi diri berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Efikasi diri meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam memproses informasi dan menganalisis masalah sehingga dapat menghasilkan hasil keuangan yang lebih baik (Tang, 2021). Variabel ini menggunakan indikator milik Bandura (1977) yaitu *Strenght*, *Generality*, dan *Magnitude*. Sosialisasi keuangan keluarga adalah proses interaksi antar anggota keluarga dalam untuk berbagi pengetahuan, nilai, dan keterampilan keuangan guna mengembangkan kebiasaan pengelolaan uang yang sehat (Gudmunson & Danes, 2011). Variabel ini diukur menggunakan indikator dan mengadaptasi instrumen penelitian dari LeBaron-Black (2021).

Sementara itu, perilaku keuangan merupakan segala tindakan, keputusan, dan sikap individu dalam memanfaatkan sumber daya keuangannya meliputi pengelolaan, penggunaan, dan berinteraksi dengan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Gudmunson & Danes, 2011). Variabel ini diukur menggunakan indikator dan mengadaptasi instrumen penelitian dari O'Neill & Xiao (2012). Peneliti menggunakan skala Likert dari 1 hingga 4 (1 berarti sangat tidak setuju, 2 berarti tidak setuju, 3 berarti setuju, dan 4 berarti sangat setuju)(Sugiyono, 2017, hlm.135). Kerangka berpikir pada penelitian ini disajikan pada Gambar 1.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data dikumpulkan dan ditabulasi, karakteristik responden pada penelitian ini disajikan pada tabel 2 berikut:



Gambar 1. Bagan kerangka berpikir

Tabel 2. Identifikasi Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	119	31%
Laki-laki		
Perempuan	261	69%
Total	380	100%
Usia		
15	88	23%
16	175	46%
17	105	28%
18	12	3%
Total	380	100%

Sumber: data diolah

Berdasarkan data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 261 responden atau sekitar 69%, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 119 responden atau sekitar 31%. Persebaran responden banyak yang berusia 16 tahun yaitu 46% atau 175 responden, selanjutnya usia 17 tahun sebesar 28% atau 105 responden, usia 15 tahun 23% atau 88 responden, dan terakhir usia 18 tahun sebesar 3% atau 12 responden.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel literasi keuangan, efikasi diri, dan sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku keuangan. Variabel independen dikatakan memengaruhi variabel dependen apabila tingkat signifikansinya $<0,05$. Persyaratan lain untuk uji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung melebihi t tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) dan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ maka nilai t tabel dalam penelitian ini adalah 1,966 karena $df = 380 - 3 - 1 = 376$.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,490	0,636		2,342	0,020
Literasi Keuangan	0,144	0,058	0,123	2,495	0,013
Efikasi Diri	0,246	0,036	0,360	6,763	0,000
Sosialisasi Keu Keluarga	0,166	0,043	0,191	3,864	0,000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 3 diketahui model regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,490 + 0,144X_1 + 0,246X_2 + 0,166X_3$$

Nilai konstanta sebesar 1,490 mengindikasikan bahwa jika literasi keuangan (X1), efikasi diri (X2), dan sosialisasi keuangan keluarga (X3) bernilai 0, maka variabel perilaku keuangan (Y) akan bernilai 1,490.

Berdasarkan perhitungan di atas, untuk mengevaluasi seberapa baik model yang dibangun mampu memprediksi atau menjelaskan data yang ada dapat dilihat pada hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,551	0,304	0,299	1,289

Sumber: Data diolah

Nilai *Adjusted R Square* persamaan model regresi 1 adalah 0,299 atau 29,9%. Ini menggambarkan bahwa kontribusi pengaruh variabel bebas, yaitu literasi keuangan, efikasi diri, dan sosialisasi keuangan keluarga, secara bersamaan terhadap variabel dependen perilaku keuangan adalah sebesar 29,9%, sementara 70,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan siswa

Berdasarkan hasil uji regresi berganda untuk menilai pengaruh variabel literasi keuangan (X1) terhadap perilaku keuangan siswa (Y) diperoleh koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan sebesar +0,144. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan literasi keuangan sebesar 1 akan meningkatkan variabel perilaku keuangan sebesar 0,144. Selain itu, nilai t hitung adalah 2,495 dan t table sebesar 1,966 dengan asumsi bahwa t hitung > t tabel (2,495 > 1,966) yang berarti ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Nilai signifikansi literasi keuangan adalah 0,013 < 0,05 maka terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

Penelitian sebelumnya, Anggraini et al. (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap peningkatan perilaku keuangan siswa. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa apabila siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dasar keuangan seperti menabung, penganggaran dan pencatatan keuangan, maka akan membantu siswa memiliki perilaku keuangan yang positif. Siswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memanfaatkan produk dan

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

layanan keuangan dengan baik (Felipe et al., 2017). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan mengenai produk-produk keuangan dan konsep keuangan dasar dapat membantu siswa untuk membuat keputusan keuangan dan mengelola keuangannya dengan baik. Penelitian ini juga searah dengan hasil penelitian Rahayu et al. (2022) bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki siswa, maka akan meningkatkan perilaku keuangan siswa. Ketika dihadapkan pada beberapa pilihan ekonomi, mereka dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Mereka mampu memutuskan berapa banyak uang yang akan mereka alokasikan untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan, dan hiburan. Selain itu, literasi keuangan yang baik membantu siswa untuk tidak melakukan pengeluaran secara berlebihan dan bersikap hemat. Oleh karena itu, seseorang harus diberi bekal pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan agar terampil dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

Pengaruh efikasi diri terhadap perilaku keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi berganda untuk menilai pengaruh variabel efikasi diri (X2) terhadap perilaku keuangan siswa (Y) diperoleh koefisien regresi variabel efikasi diri sebesar +0,246 menunjukkan bahwa setiap kenaikan efikasi diri sebesar 1 akan meningkatkan variabel perilaku keuangan sebesar 0,246. Selain itu, nilai t hitung adalah 6,763 dan t table sebesar 1,966 yang menunjukkan bahwa t hitung > t tabel ($6,763 > 1,966$), yang berarti ada pengaruh efikasi diri terhadap perilaku keuangan. Nilai signifikansi efikasi diri $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

Hal tersebut memiliki arti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada efikasi diri maka akan berdampak positif terhadap perilaku keuangan siswa. Efikasi diri mencakup pada keyakinan siswa terhadap kemampuannya menghadapi berbagai kesulitan dalam mengelola keuangan. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi yakin bahwa dirinya mampu mengendalikan pengeluaran mereka dan menghindari pembelian impulsif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arofah (2019) bahwa apabila seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mampu menghadapi berbagai masalah yang terjadi dalam mengelola keuangannya. Efikasi diri juga mengacu pada seberapa yakin seseorang dengan kemampuannya dalam mengelola keuangan. Mereka mampu membuat alokasi uang saku untuk kebutuhan sehari-hari dan mengikuti rencana keuangan tersebut. Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Chandra & Pamungkas (2023) bahwa siswa yang memiliki perilaku keuangan yang baik karena mereka merasa yakin dalam mengelola keuangannya.

Pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi berganda untuk mencari pengaruh dari variabel sosialisasi keuangan keluarga (X3) terhadap perilaku keuangan siswa (Y) didapatkan koefisien regresi variabel sosialisasi keuangan keluarga sebesar +0,166 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sosialisasi keuangan keluarga (X2) sebesar 1 akan meningkatkan variabel perilaku keuangan (Y) sebesar 0,166. Selain itu, nilai t hitung sebesar 3,864 dan t table sebesar 1,966 dengan asumsi bahwa t hitung > t tabel ($3,864 > 1,966$) artinya terdapat pengaruh dari sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku keuangan. Nilai signifikansi efikasi diri sebesar 0,000 dengan asumsi bahwa nilai signifikansi < 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka terdapat pengaruh X3 terhadap Y.

Temuan tersebut membuktikan jika semakin baik sosialisasi keuangan yang diselenggarakan dalam keluarga, maka perilaku keuangan siswa semakin baik pula.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Sejalan dengan hasil penelitian Mahapatra et al. (2024), bahwa sosialisasi keuangan yang diberikan orang tua kepada anak penting karena dapat membentuk perilaku keuangan yang positif dan memberikan dampak jangka panjang pada anak seperti kepuasan hidup dan kesejahteraan di masa depan. Orang tua yang memberikan contoh yang baik dalam mengelola keuangan akan membuat siswa memiliki perilaku yang positif dalam mengatur keuangannya. Siswa cenderung mengamati dan meniru perilaku dan kebiasaan positif orang tua mereka dalam mengelola keuangan. Perilaku keuangan yang sehat tercermin pada siswa yang berkomunikasi dengan orang tua terkait pentingnya uang daripada siswa yang tidak aktif terikat interaksi dengan orang tua (Deenanath et al., 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa diskusi yang terjadi antara orang tua dan anak mengenai keuangan membantu siswa belajar membuat keputusan keuangan yang lebih matang, seperti kapan harus membeli sesuatu, bagaimana membandingkan harga, serta menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung. Orang tua yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengelola keuangannya sendiri akan membantu siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Li et al. (2021) bahwa Orang tua yang menciptakan lingkungan untuk berdiskusi mengenai keuangan dan/atau menawarkan kesempatan kepada anak untuk memiliki akses terhadap keuangan memicu anak memiliki lebih banyak akses untuk membangun pengalaman keuangan yang lebih bermanfaat daripada anak yang hanya mendapat pendidikan tentang keuangan dari sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan mampu menumbuhkan perilaku keuangan yang positif bagi siswa, maka sekolah diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan siswa dengan menyisipkan materi literasi keuangan ke dalam kurikulum untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, menabung, dan perencanaan keuangan. Selain itu, sekolah diharapkan dapat menyelenggarakan program pembelajaran terkait keuangan seperti kunjungan ke lembaga-lembaga keuangan, seminar keuangan, dan sebagainya yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan siswa. Orang tua diharapkan dapat meningkatkan intensitas sosialisasi tentang keuangan dalam keluarga serta menjadi teladan bagi anak-anak seperti menunjukkan kebiasaan menabung, membuat perencanaan keuangan, dan membelanjakan uang dengan bijak. Orang tua dapat memberi anak tanggung jawab untuk mengelola uang saku mereka sendiri dan memberikan dukungan serta kepercayaan bahwa mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Siswa diharapkan untuk terus mempelajari konsep-konsep dasar keuangan, mulai membiasakan diri untuk menabung dan membuat perencanaan keuangan sederhana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis statistik, maka dapat diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa SMK di Sukoharjo. Siswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki perilaku keuangan yang baik pula. Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa SMK di Sukoharjo. Siswa yang memiliki keyakinan yang baik terhadap kemampuan dirinya dalam mengatur keuangan pribadi akan memiliki perilaku keuangan yang baik. Sosialisasi keuangan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa SMK di Sukoharjo. Siswa yang mendapat teladan dari orang tua dan kesempatan untuk mengelola keuangannya sendiri,

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

serta diskusi tentang keuangan dengan orang tua cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik.

Kelemahan penelitian ini terletak pada instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan, efikasi diri, sosialisasi keuangan keluarga, dan perilaku keuangan. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan item dan skala pertanyaan yang teruji validitasnya dan dapat mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara akurat. Variabel-variabel bebas pada penelitian ini hanya mampu berkontribusi 29,9% terhadap perilaku keuangan sehingga masih terdapat 70,1% faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku keuangan. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor lain yang mungkin dapat memengaruhi perilaku keuangan siswa seperti; sikap keuangan, pendidikan keuangan, perencanaan keuangan, pengetahuan keuangan, dan faktor demografi. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang perilaku keuangan pada siswa SMK bidang peminatan bisnis dan pemasaran atau pada sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. D., Nersiwad, N., & Verlandes, Y. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Siswa SMKN 1 Jetis. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1(1), 191–200.
- Arofah, A. A. (2019). Financial literacy, self-efficacy, and financial behaviour of college students. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 3(2), 129–138.
- Chandra, W., & Pamungkas, A. S. (2023). The Influence of Attitude Toward Money, Locus of Control, Financial Self-Efficacy and Self-Control on Financial Management Behavior. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 578–587.
- Damayanti, S. M., Murtaqi, I., & Pradana, H. A. (2018). The Importance of Financial Literacy in a Global Economic Era. *The Business and Management Review*, 9(3), 435–441.
- Dare, S. E., van Dijk, W. W., van Dijk, E., van Dillen, L. F., Gallucci, M., & Simonse, O. (2022). How Executive Functioning and Financial Self-efficacy Predict Subjective Financial Well-Being via Positive Financial Behaviors. *Journal of Family and Economic Issues*, 44(2), 232–248.
- Dewi, M. Z., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3544–3552.
- Dewi, S. C. (2020). *Perilaku Konsumtif Siswa SMK Negeri 3 Sukoharjo*.
- Felipe, I. J. dos S., Ceribeli, H. B., & Lana, T. Q. (2017). Investigating the level of financial literacy of university students. *RACE - Revista de Administração, Contabilidade e Economia*, 16(3), 845–866.
- Ishtiaq, M., Imtiaz, A., Hussain, S., & Anum, R. (2019). Financial self-efficacy and women ' s personal finance behaviour: A case study of public sector banks in Pakistan. *Pacific Business Review International*, 11(8), 96–117.
- Ismail, S., Faique, F. A., Bakri, M. H., Zain, Z. M., Idris, N. H., Yazid, Z. A., Daud, S., & Taib, N. M. (2017). The role of financial self-efficacy scale in predicting financial behavior. *Advanced Science Letters*, 23(5), 4635–4639.
- Jorgensen, B. L., Rappleyea, D. L., Schweichler, J. T., Fang, X., & Moran, M. E. (2017).

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- The Financial Behavior of Emerging Adults: A Family Financial Socialization Approach. *Journal of Family and Economic Issues*, 38(1), 57–69.
- Kim, K. T., Anderson, S. G., & Seay, M. C. (2019). Financial Knowledge and Short-Term and Long-Term Financial Behaviors of Millennials in the United States. *Journal of Family and Economic Issues*, 40(2), 194–208.
- LeBaron-Black, A. (2021). *Measuring Family Financial Socialization In the Graduate College*. LeBaron, A. B., Marks, L. D., Rosa, C. M., & Hill, E. J. (2020). Can We Talk About Money? Financial Socialization Through Parent–Child Financial Discussion. *Emerging Adulthood*, 8(6), 453–463.
- Mahapatra, M. S., Xiao, J. J., Mishra, R. K., & Meng, K. (2024). Parental financial socialization and life satisfaction of college students: mediation and moderation analyses. *Young Consumers*, 25(1), 65–83.
- OECD. (2020). PISA 2018 Results ARE STUDENTS SMART ABOUT MONEY? VOLUME IV PISA. In *OECD publishing: Vol. IV* (Issue Mi).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia Tahun 2013*.
- Paolo Stella, G., Filotto, U., & Maria Cervellati, E. (2020). A Proposal for a New Financial Literacy Questionnaire. *International Journal of Business and Management*, 15(2), 34.
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 78–94.
- Seuntjens, T. G., van de Ven, N., Zeelenberg, M., & van der Schors, A. (2016). Greed and adolescent financial behavior. *Journal of Economic Psychology*, 57, 1–12.
- Supinah, R., Japang, M., Amin, H., Ang, M., & Hwa, C. (2016). The role of financial socialization agents on young adult's financial behaviours and attitudes. *The 2016 WEI International Academic Proceedings, 2009*, 158–171.
- Tang, N. (2021). Cognitive abilities, self-efficacy, and financial behavior. *Journal of Economic Psychology*, 87(April), 102447
- Tang, N., Baker, A., & Peter, P. C. (2015). Investigating the Disconnect between Financial Knowledge and Behavior: The Role of Parental Influence and Psychological Characteristics in Responsible Financial Behaviors among Young Adults. *Journal of Consumer Affairs*, 49(2), 376–406.
- Zhao, H., & Zhang, L. (2020). Talking money at home: the value of family financial socialization. *International Journal of Bank Marketing*, 38(7), 1617–1634.